

UTILIZATION OF THE NYARIOS SUNDA (NGAMUMULÈ BASA SUNDA) FACEBOOK GROUP SOCIAL MEDIA SITES IN MEETING THE INTERACTION NEEDS OF THE NYARIOS SUNDA COMMUNITY MEMBERS

Mohamad Arief S.Sos., M.I.Kom
marief.arief2@gmail.com

ABSTRACT

In general, people need communication as a process of interaction in their social environment. With the many needs needed, they use communication strategies to facilitate their activities in achieving goals.

This research is a qualitative research with the type of case study research. This research will look at the interaction in the Nyarios Sunda community, by utilizing Facebook Social Media. This research will answer related to how the interaction patterns that occur in the Facebook Social Media.

In this research, the writer uses Media Theory or also known as Media Ecology Theory. The basic concept of this theory was first put forward by Marshall McLuhan and Harold Innis (1964).

The method used is qualitative with a case study approach and in collecting data used observations, interviews and documentation. The informants in this study consisted of one admin of the Nyarios Sunda facebook group (Ngamumulè Basa Sunda) and three members

Based on the analysis that has been carried out, the results of the research obtained by the author are that the pattern of community interactions formed on Facebook Social Media Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda) produces associative interactions, because in the process they establish a collaboration, there are forms of accommodation and carry out the assimilation process to form a unity. Then the admin of the Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda) facebook group uses an interaction approach as a communication strategy, and builds and develops productive interactions in every interaction that occurs. From this, it aims to build a culture of discussion and exchange knowledge among community members.

Keywords: *Utilization of social media sites, facebook social media, communication interaction, pattern community interaction*

PEMANFAATAN SITUS MEDIA SOSIAL GRUP FACEBOOK NYARIOS SUNDA (NGAMUMULÈ BASA SUNDA) DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INTERAKSI ANGGOTA KOMUNITAS NYARIOS SUNDA

Mohamad Arief S.Sos., M.I.Kom
marief.arief2@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum, masyarakat membutuhkan komunikasi sebagai proses interaksi di lingkungan sosialnya. Dengan banyaknya kebutuhan yang diperlukan, mereka menggunakan strategi komunikasi untuk mempermudah aktivitas mereka dalam mencapai tujuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini akan melihat interaksi pada komunitas Nyarios Sunda, dengan memanfaatkan Media Sosial Facebook. Penelitian ini akan menjawab terkait bagaimana pola interaksi yang terjadi dalam Media Sosial Facebook tersebut .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Media (*Medium Theory*) atau disebut juga dengan Teori Ekologi Media (*Media Ekologi Theory*) Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan dan Harold Innis (1964).

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dalam mengumpulkan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang admin grup facebook Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda) dan tiga orang anggotanya

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah pola interaksi komunitas yang terbentuk di Media Sosial Facebook Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda) menghasilkan interaksi asosiatif, karena dalam prosesnya mereka menjalin sebuah kerjasama, adanya bentuk akomodasi dan melakukan proses asimilasi untuk membentuk kesatuan. Kemudian admin grup facebook Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda) menggunakan pendekatan interaksi sebagai strategi komunikasinya, dan membangun serta mengembangkan interaksi produktif dalam setiap interaksi yang terjadi. Dari hal ini, bertujuan untuk membangun budaya diskusi serta bertukar pengetahuan antar sesama anggota komunitas .

Kata Kunci : Pemanfaatan situs media sosial, media sosial facebook, interaksi komunikasi, pola interaksi komunitas

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan manusia lainnya, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk pemenuhan kebutuhannya kemudian mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan manusia lain. Dalam proses interaksi inilah manusia melakukan proses komunikasi dengan beragam bentuk dan cara, baik lisan, tertulis atau bahkan dengan mempergunakan lambang-lambang. Dalam melakukan proses komunikasi manusia mencari cara yang lebih efektif, dengan menggunakan atau memanfaatkan media sebagai alat penyampaian pesan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di masa sekarang ini telah menghadirkan media-media sosial sebagai sarana saluran interaksi, informasi dan komunikasi. Salah satunya adalah media sosial *Facebook*. Mengutip dari <https://dataindonesia.id/>, *Facebook* menjadi salah satu media sosial populer di dunia. Menurut data Meta, jumlah pengguna aktif bulanan (monthly active users/MAUs) *Facebook* sebanyak 2,93 miliar pada kuartal II/2022. Adapun, Indonesia mencatatkan jumlah pengguna *Facebook* sebesar 129,85 juta per Januari 2022. Jumlah tersebut merupakan yang terbesar ketiga di dunia. Posisi pertama ditempati oleh India dengan

jumlah pengguna *Facebook* sebanyak 329,65 juta orang. Setelahnya ada Amerika Serikat dengan jumlah pengguna *Facebook* sebanyak 179,65 juta orang.

Pemanfaatan *Facebook* berkembang tidak hanya untuk perorangan saja tapi berbagai grup, organisasi, komunitas bahkan instansi pemerintahan pun ikut memanfaatkan media ini. Manfaat *Facebook* untuk organisasi adalah untuk mengumpulkan prospek (fans) sebanyak-banyaknya dan kemudian mengirim pesan-pesan update kegiatan organisasi, mensosialisasikan terkait isu-isu yang menjadi visi misi organisasi, layanan organisasi dan lain-lain. Semakin banyaknya jumlah Fans *Facebook* organisasi, maka akan semakin besar pula tersosialisasikannya visi misi organisasi kepada para fans.

Pendirian grup Nyarios Sunda dilatar belakangi dengan kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa sunda dikalangan masyarakat, semakin berkurangnya pemakaian bahasa sunda di kalangan suku sunda sendiri serta banyaknya masyarakat yang sudah tidak mengenal dan tidak memahami tata bahasa sunda yang baik dan benar.

Atas hal yang telah tersebut maka munculah gagasan untuk membuat grup *Kasundaan* yang menitik beratkan pada bahasa sunda, digagas oleh Zaki dan Ing Firmansyah, pada tanggal 23 November 2013 mereka membuat halaman di Media

Sosial Facebook dengan nama *Nyarios Sunda*. Diluar dugaan, dalam perjalanannya Grup Nyarios Sunda ini, ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat luas, khususnya para pengguna media sosial *Facebook*. Tercatat hingga saat ini anggota yang terdaftar dalam laman Grup Nyarios Sunda mencapai kurang lebih 140.000 anggota. Tentunya seiring perkembangan pula Grup Nyarios Sunda tidak hanya sebagai ajang interaksi tanya jawab semata, interaksi yang ada bahkan berkembang menjadi interaksi tatap muka antar anggota dalam beberapa kegiatan seperti peringatan ulang tahun grup, pagelaran seni, pameran dan banyak kegiatan lainnya. Grup ini berhasil mewujudkan dari hanya sekedar grup dunia maya / *Facebook* menjadi komunitas di dunia nyata.

Penelitian ini berusaha menjawab terkait bagaimana pola interaksi pada Komunitas Nyarios Sunda yang terjadi dalam Media Sosial *Facebook*.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang sesuai disampaikan oleh Robert K Yin (2014). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Teori Media menyatakan bahwa produksi media merespon perkembangan sosial dan budaya dan kemudian mempengaruhi perkembangan tersebut. Adanya jenis media tertentu seperti televisi mempengaruhi bagaimana kita berpikir tentang dan merespon pada dunia. Sementara media bekerja dalam berbagai cara untuk segmen-segmen masyarakat

yang berbeda, audiens tidak semuanya terpengaruh, tetapi berinteraksi dalam cara yang khusus dengan media. Teori Media (*Medium Theory*) atau disebut juga dengan Teori Ekologi Media (*Media Ekologi Theory*) adalah studi tentang bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, perasaan, emosi dan nilai teknologi mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Teori ini berpusat pada prinsip-prinsip bahwa masyarakat tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi dan teknologi yang akan tetap menjadi pusat semua lapisan masyarakat. Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan dan Harold Innis (1964). McLuhan menyatakan bahwa *Medium is the message* atau media adalah pesan. Pernyataan ini menekankan pada bagaimana media komunikasi berbeda dalam terminologi isi tetapi juga pada bagaimana mereka dibangun dan disalurkan melalui pikiran dan rasa. Ide McLuhan yang paling terkenal adalah saluran sebagai kekuatan dominan yang harus dipahami untuk mengetahui bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan budaya.

Teori media menitik beratkan pada karakteristik media itu sendiri lebih dari sekedar apa yang dikirimkan atau bagaimana suatu informasi diterima.

Dalam teori media sebuah media tidaklah sesederhana hanya seperti surat kabar, internet, kamera digital dan sebagainya tetapi lebih dari itu dan media merupakan lingkungan simbolis dari beberapa tindakan komunikatif. Dan di sisi lain, media sebagai bagian dari pesan apapun yang dikirimkan, memiliki dampak bagi setiap individu dan masyarakat. Tesis McLuhan menyatakan bahwa orang-orang beradaptasi terhadap lingkungannya melalui berbagai macam keseimbangan atau rasio indrawi, dan media saat ini utamanya membawa sebuah rasio inderawi yang mempengaruhi persepsi. (McLuhan dan Harold Innis, 1964).

Kemudian Fokus penelitian ini juga melihat pada komunikasi kelompok dengan menggunakan sosial media sebagai sarana untuk berinteraksi dan berbagi informasi serta untuk mendapatkan informasi. Informasi dapat diperoleh dari luar maupun dari dalam kelompok Pengolahan informasi ini berfungsi untuk menyamakan pemahaman, menjawab pertanyaan dan ketidak pastian yang muncul serta menjawab tantangan dan upaya untuk pengembangan dari kelompok itu sendiri. Proses komunikasi kelompok dalam berbagi membutuhkan media atau channel untuk menjembatani informasi dari komunikan ke komunikator, media yang

digunakan tidak hanya satu yaitu dapat berupa komunikasi langsung maupun komunikasi yang termediasi, penelitian ini mencoba melihat bagaimana informasi atau pesan-pesan yang termediasi melalui sosial media.

Media sosial, seperti facebook, merupakan bagian dari dunia maya yang tidak nyata. Kelompok masyarakat yang berinteraksi di dunia maya ini disebut dengan publik. Publik adalah masyarakat yang saling berinteraksi dengan bantuan media sosial dan mereka cenderung memiliki ketertarikan pada isu yang sama. Interaksi di dunia maya sangat terbatas dan bisa jadi mereka tidak saling mengenal. Contohnya pengguna facebook Nyarios Sunda yang saling memberi komentar pada sebuah artikel bahasa. Interaksi komentar di antara mereka terjalin karena mereka memiliki ketertarikan pada masalah yang sama dalam artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap observasi dan wawancara, pertanyaan penelitian dikembangkan berdasar dari dimensi teori, atau asumsi teori yang ada (Teori Media / *Medium Theory*). Pada intinya teori ini menjelaskan bahwa media beserta kemampuan maupun karakteristik yang dimilikinya memiliki kemampuan yang

lebih besar dalam memengaruhi bawah sadar masyarakat melalui pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, medium lah yang membentuk pesan, bukan sebaliknya.

Saat ini media elektronik khususnya media sosial telah mengubah perilaku keseharian masyarakat secara radikal. Kini masyarakat sangat bergantung terhadap teknologi termasuk media sosial sebagai media yang digunakannya untuk mendapatkan informasi. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh *Pupuhu (para ketua/admin grup Nyarios Sunda)*, dalam berkomunikasi sesama anggota tidak dapat menghindarkan diri dari komunikasi dengan menggunakan suara, kata, isyarat yang menjadi fasilitas dari *Facebook* yang memediasi mereka dalam menyampaikan pesan. Artinya bahwa media melingkupi setiap tindakan didalam masyarakat, khususnya para pengguna *Facebook*. Anggota Nyarios Sunda menjadi lebih bebas berekspresi menyampaikan segala macam ungkapan hati mereka dengan tetap menggunakan Bahasa Sunda. Dalam hal ini para *Pupuhu*, menyaring dan berusaha memperbaiki tata bahasa yang dipakai oleh setiap anggota dengan istilah *Nyarungsum* (memperbaiki isi wacana), serta menyaring apabila ada konten-konten yang melanggar etika. Dengan perantara mediasi *Facebook*, tentunya ini menjadi langkah efektif sebagai tebaran edukasi, khususnya dalam Bahasa sunda, yang menjadi tujuan utama dari

Nyarios Sunda. Pada masa-masa awal tentunya peran dari *Pupuhu* menjadi sangat tersibukan dengan kegiatan tersebut, tetapi lambat laun, para anggota pun mulai memberanikan diri untuk kegiatan *Nyarungsum* ini, sehingga interaksi menjadi lebih dinamis.



Foto 1
Logo Nyarios Sunda
(Sumber :

www.facebook.com/NYARIOSBASASUNDA)

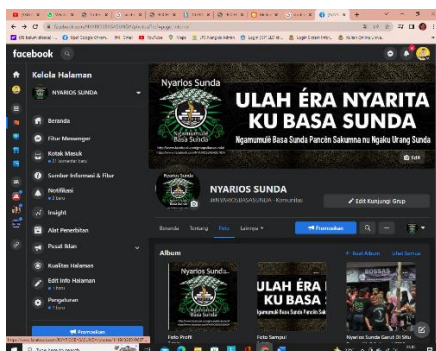


Foto 2
Laman Facebook Nyarios Sunda
(Sumber :

www.facebook.com/NYARIOSBASASUNDA)

Selanjutnya dipertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan dimensi/asumsi kedua dari teori yang dipakai yaitu, media sebagai sesuatu yang langsung mempengaruhi manusia artinya manusia memberi penilaian, merasa, dan bereaksi cenderung

dipengaruhi oleh media. Intensitas interaksi di *Facebook* antara *Pupuhu* dan anggota selalu terjaga, sehingga lambat laun menimbulkan kedekatan antara *Pupuhu* dan anggota, didukung dengan fasilitas *Facebook* yang menyajikan percakapan secara *Real Time*, artinya respon atau tanggapan secara langsung di saat itu juga, saat kita menggunakan suatu program lewat internet. Bisa dikatakan *Real Time* adalah kondisi yang benar-benar terjadi disaat itu, saat kita mengaksesnya. Hal ini menimbulkan terciptanya kondisi dinamis dalam hal interaksi. Tidak sampai disitu saja, bahkan berbagai ide pun bermunculan, dimulai dari pertemuan tatap muka, pembuatan kaos grup, penyelenggaraan berbagai *event*, dimulai dari *Milangkala* (ulang tahun) grup, kegiatan sosial, hingga *event* perlombaan.



Foto 3
Event Milangkala
(Sumber :

www.facebook.com/NYARIOSBASASUNDA)

Dengan termediasi *Facebook* sebagai media utama pendirian grup ini

boleh dikatakan cukup berhasil merekatkan hubungan antar anggota, yang tentunya bukan hanya yang berdomisili di kota Bandung saja, tetapi dari seluruh pelosok negeri ini, bahkan tercatat dari luar negeri. Dengan mediasi *Facebook* dan adanya keterlibatan anggota Nyarios Sunda khususnya masyarakat etnis Sunda, rasa memiliki anggota atas bahasa Sunda pun lebih terbangun karena mereka merasa dilibatkan dalam pengembangannya. Selain keterlibatan anggota, pengembangan juga disesuaikan dengan kekinian, terutama dalam kaitannya dengan teknologi informasi agar bahasa Sunda dapat merebak dengan cepat melalui teknologi informasi. Kolaborasi antarlinguis dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kolaborasi ini menjadi penting antara lain untuk mendata kosakata-kosakata bahasa Sunda, termasuk dari daerah pelosok. Selain kolaborasi antarlinguis, setiap anggota dapat berperan dalam memberikan masukan atas kosakata bahasa Sunda, yang mungkin baru diketahui oleh anggota yang lainnya. Facebook dalam perkembangannya menjadi wadah pola komunikasi masyarakat modern dengan gaya hidup individualis yang intensitas komunikasi personal secara langsung sangatlah minim. Kebutuhan manusia

untuk berkomunikasi tidak bisa ditawar lagi, karena komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan dan memupuk hubungan dengan orang lain.



Foto 4
Event Sosial Nyarios Sunda
(Sumber :

www.facebook.com/NYARIOSBASASUNDA



Foto 5
Event Pentas Seni Nyarios Sunda
(Sumber :

www.facebook.com/NYARIOSBASASUNDA

Pertanyaan-pertanyaan yang lain pun dilanjutkan pada asumsi ketiga dari teori yang dipakai, yaitu setiap peristiwa atau hal yang dilakukan dibelahan dunia lain dapat diketahui atau menjalar kebelahan dunia lain. McLuhan menyebutnya kalo manusia hidup disebuah desa global (*global village*).

Media seolah mengikat dunia menjadi sebuah kesatuan sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya yang besar. Dalam konsep global village menyatakan bahwa tidak ada lagi batasan antar belahan dunia manapun untuk saling mengetahui kegiatannya satu sama lain, apa saja yang terjadi di belahan dunia dalam hitungan seperkian detik akan dengan mudah. Dengan adanya internet membuat kita mempermudah semua hal dan dengan menggunakan media sosial juga akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun juga. Dalam Grup Nyarios Sunda, tidak jarang bahasan yang muncul dari kejadian atau informasi terkini baik yang datangnya dari dalam negeri ataupun luar negeri, informasi ini menjadi lebih intens dan lebih hangat dibahas, karena disajikan dalam Bahasa Sunda yang lebih mendekati lagi penyampaian informasi terhadap wawasan anggota.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah pola interaksi komunitas yang terbentuk di Media Sosial *Facebook* Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda) menghasilkan interaksi asosiatif, karena dalam prosesnya mereka menjalin sebuah kerjasama, adanya bentuk akomodasi dan

melakukan proses asimilasi untuk membentuk kesatuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial *Facebook* dapat mengkonstruksikan budaya pada kelompok tertentu agar lebih melek teknologi, sehingga perkembangan teknologi dapat digunakan secara efektif sebagai alat komunikasi, baik secara personal maupun komunitas untuk saling berinteraksi, menjaga hubungan dengan orang lain dan sebagai sumber informasi. Pola komunikasi yang dibangun oleh Komunikator/Admin/Pupuhu pada penggunaan *Facebook* yaitu kebebasan dalam interaksi sosial, Komunikator/Admin/Pupuhu cenderung memilih media dengan fasilitas atau fitur yang lengkap, artinya dia ingin membagikan kabar kepada khalayak ramai juga tetap ingin menjalankan visi dan misinya dalam melestarikan Bahasa Sunda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial berupa *Facebook*. Para Komunikator/Admin/Pupuhu memilih *Facebook* karena selain fitur untuk interaksinya lengkap, *Facebook* juga merupakan media komunikasi kekinian yang tepat untuk melakukan komunikasi baik secara personal maupun group, seperti keluarga, kerabat dan teman dekat. Kemudian admin grup facebook Nyarios Sunda (Ngamumulè Basa Sunda)

menggunakan pendekatan interaksi sebagai strategi komunikasinya, dan membangun serta mengembangkan interaksi produktif dalam setiap interaksi yang terjadi. Dari hal ini, bertujuan untuk membangun budaya diskusi serta bertukar pengetahuan antar sesama anggota komunitas, sehingga misi pelestarian Bahasa Sunda yang menjadi tujuan utamanya, dapat dikatakan sudah tercapai.

<https://www.facebook.com/NYARIOSB>
ASASUNDA

DAFTAR PUSTAKA

- Alphabet Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2005 Theories of Human Communication, United States: Thompson Wadsworth.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Perspektif E – Business, Yogyakarta: Andi, 2001, pp.1-2
- Denis McQuail, Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga, 1987, pp. 204
- Mark Poster, The Second Media Age, Cambridge: Polity Press, 1995, pp.
- McLuhan, Marshall, Understanding Media: The Extensions of Man, England: The MIT Press, 1994
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. Psikologi komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :
- Yin, Robert K, Studi Kasus Desain & Metode, Rajawali Pers, Jakarta, 2014

<https://dataindonesia.id/>